

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memimpikan generasi masa depan yang handal, unggul, berbudi pekerti luhur merupakan salah satu mimpi yang harus muncul dibenak kita sebagai seorang pendidik. Insan emas generasi bangsa kedepan tentu harus lebih baik, keberhasilan mereka, kehebatan mereka, dan keunggulan mereka, harus lebih baik dari apa yang kita capai. Sebab itulah pendidik yang baik adalah mereka yang melahirkan generasi yang lebih baik daripada mereka sendiri. Tuntutan pendidikan yang berkualitas adalah hal wajar pada pendidikan jaman sekarang. Adapun (dalam Sasmoko, 2017) bahwa ciri pendidikan abad 21 “ berdasarkan Kemendikbud adalah tersedianya informasi dimana saja dan kapan saja (informasi), adanya implementasi penggunaan mesin (komputerisasi), mampu menjangkau segala pekerjaan rutin (otomatisasi) dan bisa dilakukan dari mana saja dan kemana saja (komunikasi). Berdasarkan hal-hal di atas merujuk pada tugas pendidikan di abad 21 untuk membentuk dan membangun peserta didik sebagai generasi yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu adalah generasi yang mampu menghadapi dan bertahan pada pendidikan di Abad ke-21 ini.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Marocco et al (dalam Abidin, dkk. 2017, hlm . 29) “...bahwa dalam abad ke 21 ini, dalam pandangan mereka, tujuan pembelajaran pada abad ke 21 adalah untuk mengembangkan empat pilar kompetensi abad ke 21, yakni pemahaman berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, serta kemampuan berpikir kreatif.”

Dalam rangka menguasai empat kompetensi pada pendidikan abad ke-21 tersebut, diperlukan keterampilan penunjang untuk dapat menguasainya, Sebagaimana pendapat Morocco, et. al (Abidin, dkk. 2017, hlm. 29) menyatakan bahwa “...keterampilan-keterampilan multiliterasi yang harus dikuasai agar mampu mendukung dan mengembangkan keempat kompetensi abad ke-21 meliputi keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, keterampilan menulis yang baik untuk membangun dan mengekspresikan makna, keterampilan berbicara secara akuntabel, dan keterampilan menguasai berbagai media digital.

Maka dari itu, berdasarkan pemaparan di atas keterampilan multiliterasi sangat penting dikuasai dalam menghadapi pendidikan abad ke-21, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Sebagaimana

Eva Laraswati, 2018

PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Abidin, dkk. (2017, hlm. 184) mengemukakan bahwa “salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai dalam rangka membentuk kompetensi multiliterasi adalah keterampilan membaca pemahaman yang tinggi”.

Namun pada kenyataannya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi belum dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, khususnya kelas IV SD. Sebagaimana fakta yang ditemukan saat proses pelaksanaan hasil observasi (*sit in*) menunjukkan kekurangan-kekurangan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam penggunaan RPP di SD yang diteliti, guru belum membuat rencana pembelajaran sendiri dan masih mengandalkan RPP yang tersedia di internet. RPP bukan sebagai tolak ukur guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru lebih mengandalkan langkah-langkah yang terdapat pada buku guru dan buku siswa tanpa mengembangkan hal tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Masuk dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran sudah terlaksana cukup baik, namun guru kurang menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa sehingga minat dan keingintahuan siswa terhadap proses pembelajaran tidak terlalu baik dan membuat siswa kurang antusias terhadap proses pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran, guru belum menggunakan strategi yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran karena guru hanya mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan apa yang ada pada buku siswa sehingga proses pembelajaran monoton setiap harinya dan pembelajaran yang diberikan belum bermakna bagi siswa. Sedangkan pada kegiatan penutup pembelajaran guru kurang memberikan penguatan serta kesimpulan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran.

Maka dari hasil observasi (*sit in*) terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan hasil pembelajaran siswa yang kurang baik terutama dalam memahami teks yang mereka baca, hampir 70% pemahaman terhadap isi bacaan masih rendah. Hal tersebut di tunjang dengan fakta berdasarkan hasil belajar dan hasil ulangan yang dilakukan dari dua pembelajaran terakhir serta hasil pretest, menunjukan pemahaman siswa terhadap teks yang mereka baca masih rendah, dengan rata-rata nilai KKM 70 dari total keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa hanya 10-15 siswa saja yang nilainya di atas KKM serta antara

Eva Laraswati, 2018

PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa yang nilainya di atas dan dibawah KKM sangat berbeda jauh yaitu skor tertinggi adalah 80 dan terendah adalah 20.

Hal tersebut di perkuat dari beberapa indikator membaca pemahaman yang diberikan saat melakukan pretest seperti menentukan ide pokok, merumuskan pertanyaan, menemukan informasi penting, mengemukakan kesimpulan serta menceritakan kembali isi teks cerita dengan menggunakan bahasa sendiri itu masih sangat rendah dan belum dikuasai oleh siswa, hal itu terlihat dari siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan dari jawaban siswa yang masih belum tepat terhadap pertanyaan yang diberikan guru secara lisan atau tulisan mengenai ide pokok di setiap paragraf, serta informasi penting apa yang didapatkan dalam teks. Selain itu guru mengintruksikan siswa untuk menceritakan kembali isi teks yang sudah siswa baca, siswa belum mampu menjelaskan dengan baik dan tidak sesuai dengan isi teks.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman tersebut idealnya tidak boleh terjadi dalam pendidikan di abad 21 ini. Mengapa demikian, hal ini dikarenakan siswa kelas IV SD jika diukur berdasarkan pada tahapan membaca, maka sudah seharusnya siswa kelas IV berada pada fase membaca ke dua (kelas 3-4) dan ke tiga (kelas 4 - kelas 2 SMP), dimana pada fase ke dua anak sudah dapat menganalisis kata-kata yang tidak diketahuinya menggunakan pola tulisan dan pada fase ke tiga anak sudah dapat memahami bacaan. Maka dari itu kemampuan membaca pemahaman harus dimiliki siswa karena membaca merupakan jendela dunia dalam menambah pengalaman dan pengetahuan.

Burn dalam (Boliti. S, 2014, hlm. 13) mengemukakan bahwa “kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dalam suatu masyarakat terpelajar”. Pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Maka dari itu jika kemampuan membaca pemahaman yang rendah tersebut tidak diatasi atau tidak segera diperbaiki maka tujuan dari pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap siswa tidak akan terwujud dan membuat siswa tidak mampu bersaing dalam pendidikan di abad 21. Urgensi lainnya dari rendahnya kemampuan membaca siswa jika tidak ditindak lanjut maka akan mengganggu terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dimasa yang akan datang.

Rendahnya kemampuan membaca ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

Eva Laraswati, 2018

PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode ataupun strategi membaca yang tepat dan sesuai dengan muatan keilmuan yang ada dalam teks tersebut. Semestinya dalam proses pembelajaran membaca, guru harus menggunakan metode ataupun strategi yang khusus yang sesuai dengan muatan keilmuan yang ada dalam teks karena tentunya setiap muatan ilmu yang berbeda pasti memiliki cara atau metode yang berbeda pula dalam proses memahami isi teks bacaan tersebut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Abidin tahun 2013 (dalam Dayanty, 2017, hlm. 3) bahwa “Bertemali dengan ditemukannya pola-pola penilaian otentik yang berbeda antara materi sastra dan materi ilmu pengetahuan, strategi pembelajaran membacapun harus pula dilakukan berbeda sesuai dengan muatan keilmuan yang terkandung dalam teks bacaan.”
2. Tes kompetensi membaca pemahaman dengan mengkontruksi jawaban belum optimal diterapkan oleh guru. Dalam melaksanakan pembelajaran guru masih mengandalkan pertanyaan yang ada pada buku siswa yang pada kenyataannya pertanyaan tersebut masih bersifat pertanyaan-pertanyaan yang hanya mengingat dan menyebutkan fakta yang ada pada teks dan tidak memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis terhadap isi teks bacaan.
3. Guru kurang memfasilitasi keberagaman dan perbedaan diantara siswa dalam proses belajarnya. Berdasarkan observasi guru hanya menggunakan teks bacaan yang ada pada buku siswa tanpa menggunakan sumber belajar lainnya seperti media audio, visual, dan audiovisual untuk memudahkan anak dalam memahami isi teks bacaan.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas maka sangat penting untuk segera meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Menurut Abidin, dkk. (2017, hlm. 171-172)

pembelajaran membaca pemahaman dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca pemahaman. Dalam hal ini pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas baik mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana menulis. Guna mencapai hal tersebut, tentu saja siswa tidak hanya cukup membaca bahan bacaan dan menjawab pertanyaan tentang isi

Eva Laraswati, 2018

PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jawaban melainkan siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang rendah menyebabkan siswa kesulitan memperoleh informasi dalam bahan bacaan yang berdampak terhadap hasil belajar siswa. Maka dengan begitu membaca pemahaman tidak dapat berkembang dengan baik, jika dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan strategi atau metode membaca yang sesuai dengan muatan keilmuan yang terkandung di dalam isi teks, tes kompetensi membaca untuk mengkonstruksi jawaban, serta pembelajaran yang memfasilitasi perbedaan diantara siswa.

Dengan demikian pembelajaran yang dikemas dalam pembelajaran dengan memfokuskan pada penerapan metode membaca cermat sangat tepat untuk dilakukan demi meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan atau pembelajaran lintas kurikulum. Mengapa demikian karena metode membaca cermat merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman yang tinggi serta termasuk kedalam salah satu metode membaca yang digunakan dalam pembelajaran multiliterasi. Selain itu kelebihan dari metode membaca cermat ini adalah metode membaca yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tahapan kompetensi membaca yang berbeda serta metode membaca cermat dapat digunakan dalam interdisiplin ilmu lainnya meliputi ilmu sosial, sains, maupun kewarganegaraan dan sejarah. Metode membaca cermat merupakan aktivitas membaca untuk memperoleh pemahaman yang mendalam atas sebuah teks. Hal tersebut sejalan Frey dan Fisher (dalam Abidin,dkk. 2017, hlm 169) membahas lebih dalam dengan mendefinisikan “membaca cermat sebagai kegiatan praktis sistematis dalam menganalisis teks untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Pemahaman yang demikian hanya dapat diperoleh melalui kegiatan membaca berulang”

Dengan demikian, penerapan metode membaca cermat sangat tepat digunakan dalam pembelajaran di abad 21 ini, karena dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Maka melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan “Penerapan

Eva Laraswati, 2018

PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Metode Membaca Cermat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti menetapkan rumusan masalah ini yaitu bagaimanakah penerapan metode membaca cermat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah dasar? Adapun rumusan pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran dengan menerapkan metode membaca cermat di kelas IV SD?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode membaca cermat di kelas IV SD?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di sekolah dasar melalui penerapan metode membaca cermat?

1.3 Tujuan

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan penerapan metode membaca cermat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode membaca cermat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar setelah menerapkan metode membaca cermat dalam proses pembelajaran.

1.4 Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan terhadap kualitas proses pembelajaran, serta dapat memberikan penjelasan serta gambaran deskriptif bagi para pendidik terhadap penerapan metode membaca cermat terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan

Eva Laraswati, 2018

PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan membaca pemahaman pada khususnya dan kemampuan yang lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a) Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran yang baik dan menyenangkan, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, mempermudah siswa memahami konten/isi materi, meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, meningkatnya hasil belajar siswa, meningkatkan membuat pertanyaan dan meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

b) Guru

Hasil penelitian ini dapat memberi pengaruh besar dalam proses kegiatan belajar mengajar, memberikan informasi mengenai penerapan metode membaca cermat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan pengimplementasiannya. Menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan melaksanakan penelitian PTK di kelasnya.

c) LPTK

Hasil yang diharapkan dapat berguna menjadi bahan referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan metode membaca cermat maupun kemampuan membaca pemahaman.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dijelaskan dalam lima bagian BAB, diantaranya bagian pertama yaitu menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, bagian kedua menjelaskan teori-teori atau dalil-dalil yang menjelaskan dua variabel yang digunakan dalam penelitian, bagian ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan, bagian keempat menjelaskan tentang hasil temuan dan pembahasan terhadap penelitian yang sudah dilakukan dan bagian kelima menjelaskan simpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta rekomendasi untuk memperbaiki penelitian yang selanjutnya.

Eva Laraswati, 2018

PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Eva Laraswati, 2018

*PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu